

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang didapatkan pada www.ojk.go.id dan *website* dari masing-masing bank syariah yang terdaftar pada Bank Umum Syariah dan yang menjadi sampel pada penelitian ini, untuk mendapatkan data *Sharia Compliance* dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah .

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2021 dengan tahun pengamatan 2015-2020 untuk mendapatkan data-data yang menunjukkan *Sharia Compliance* dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generelasi yang terdiri dari atas yang objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dapat diambil kesimpulannya,¹ Adapun populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Tersusun dari laporan keuangan pada periode 2015-2020 yang berjumlah $14 \times 6 = 84$ laporan keuangan Bank Umum Syariah.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Ari Kunto, Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel sumber data yang dilandasi dengan pertimbangan tertentu.² *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang dimana setiap unit yang diambil dari populasi yang dipilih dengan ketentuan

¹ Sugiono, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 80.

² Sandu Siyoto dkk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64.

berdasarkan kriteria tertentu dan Bank Umum Syariah yang memiliki pengaruh atau yang diharapkan sesuai dengan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Adapun pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2020.
- b. Bank Umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya pada periode 2015-2020.
- c. Bank Umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya pada periode 2015-2020.
- d. Memaparkan data-data serta informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data sesara keseluruhan tersedia pada publikasi bank selama periode 2015-2020).

Tabel 3.1
Proses *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1	Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	14
2	Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 yang data laporan tahunan tidak sesuai kriteria.	(4)
3	Bank Umum yang belum resmi menjadi Bank Syariah periode 2015-2020.	(2)
Jumlah Data Sampel Penelitian		8

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Dari tabel 3.1 Diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020. Dari 13 BUS terdapat 6 BUS yang data laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG nya belum memenuhi kriteria. Sehingga Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 48 laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG yang terdapat dari 8 BUS. Adapun nama-nama Bank Umum Syariah (BUS) yang telah memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian tercantum dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Website
1	Bank Syariah Mandiri	www.mandirisyariah.co.id
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah	www.brisyariah.co.id
3	Bank Negara Indonesia Syariah	www.bnisyariah.co.id
4	Bank Central Asia Syariah	www.bcasyariah.co.id
5	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
6	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
7	Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
8	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ialah jenis penelitian guna menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau memberikan gambaran atas data dan informasi yang didapatkan terhadap yang diteliti.³

³ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 88

2. Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi. Baik kualiti data maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu gabungan dari data antar waktu (*time series*) dan data antar perusahaan (*cross section*). Data antar waktu (*time series*) merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara *historis*. Sedangkan (*cross section*) ialah data yang menunjukkan titik waktu tertentu yang dapat menggambarkan suatu kejadian.⁴

Adapun dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan dan Laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ada

⁴ Zulfikar 2015 dalam Budiman Fajar, Pengaruh Shariah Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016, (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 60.

pada *website* BI, OJK dan telah dipublikasikan oleh masing masing *website* resmi Bank Umum Syariah periode 2015-2020, serta bahan penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data ialah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu bentuk yang dapat diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dalam pengertian lain data merupakan suatu fakta yang menggambarkan melalui angka-angka, simbol, kode, dan lainnya.⁵

Pengumpulan data ialah suatu proses sistematis dan standar untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang hendak diselesaikan. Banyak pada terdapat pada hasil penelitian yang kurang akurat, dikarenakan

⁵ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Brawijaya: UB Press, 2012), h. 58.

teknik atau metode pengumpulan data yang kurang efektif dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi berfungsi sebagai cara guna mengumpulkan data jikamana informasi dan data yang dikumpulkan bersumber dari dokumen contohnya: buku, jurnal, surat kabar, laporan keuangan, notulend rapat, dan lain sebagainya.

Ada dua bentuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian normatif (*Library resarch*), dalam hal ini peneliti membaca dan mempelajari teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah utama pembahasan melalui buku-buku referensi, skripsi terdahulu, internet, jurnal dan media lainnya yang ada hubungannya pada penelitian ini.
- b. Penelitian empiris (*Field resarch*), dalam hal ini untuk mendapatkan data-data dan informasi

2. Teknik Pengolahan data

Teknik ini berfungsi Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Sharia Compliance* yang ditunjuka dengan 3 indikator yaitu IsIR, PSR, IIR, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *fraud*. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan untuk pengolahan datanya peneliti menggunakan aplikasi atau *software SPSS 2.0*.

E. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan definisi oprasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi oprasional tersebut ialah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dikenal juga dengan sebutan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat).⁶ Biasanya disimbolisasikan dengan symbol X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Sharia Compliance* dan *Good Corporate Governance*. *Sharia Compliance* atau bisa disebut juga dengan kepatuhan syariah merupakan implementasi dari prinsip-prinsip syariah yang diterapkan pada Bank Umum Syariah, bentuk pengukuran dari pada *Sharia Compliance* itu sendiri mengetahui nilai atau tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank syariah itu sendiri, terlihat pada kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank syariah dengan menggunakan instrument, definisi operasional variabel bebas (independen) serta pengukuran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. *Islamic Income Ratio* (IsIR) (X_1)

Islamic Income Ratio digunakan untuk mencari persentase pendapatan islam/halal dari seluruh total pendapatan yang diperoleh bank syariah terdiri dari

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 39.

pendapatan halal maupun non halal. *Islamic Income Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{IsIR} = \frac{\mathbf{Pendapatan\ Halal}}{\mathbf{Total\ Pendapatan}}$$

b. *Profit Shering Ratio* (PSR) (X₂)

Profit Shering Ratio digunakan untuk mengetahui bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannyadengan total pembiayaan. Rasio ini untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah yang meliputi mudharabah dan musyarakah dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{PSR} = \frac{\mathbf{Pembiayaan\ Mudharabah+Pembiayaan\ Musyarakah}}{\mathbf{Total\ Pembiayaan}}$$

c. *Islamic Investment Ratio* (IIR) (X₃)

Islamic Investment Ratio digunakan untuk memperoleh persentase dari investasi Islam/halal yang dilakukan bank syariah terhadap keseluruhan investasi dari produk halal. Rasio ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{IIR} = \frac{\mathbf{Investasi\ Halal/Islam}}{\mathbf{Total\ Investasi}}$$

d. *Good Corporate Governance (X4)*

Good Corporate Governance adalah suatu mekanisme penting yang diharapkan mendorong praktik bisnis yang sehat.⁷ *Organization of Economic Corporate and Development (OECD)* mengutarakan dengan adanya *Good Corporate Governance (GCG)* maka bisnis memiliki suatu mekanisme yang mengatur dan mengawasi mengenai seluruh peran dan kewajiban dari seluruh elemen perusahaan tersusun dari dewan komisaris, dewan direksi, sampai menyentuh kalangan *stakeholders* serta lainnya.

Bank Indonesia mulai menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* untuk perusahaan yang berbasis keuangan, bank syariah juga menyadari bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang berpedoman dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* saja belum cukup, maka dari itu

⁷ *Organization of Economic Corporate and Development (OECD), Principles on Corporate Governance*, (Paris: Organization of Economic Corporate and Development: 2004), h. 23.

dibantu dengan penerapan prinsip-prinsip dan ketentuan syariah. oleh sebab itu Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang *Good Corporate Governance* (GCG) untuk bank syariah.⁸ Dalam (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang *Good Corporate Governance* (GCG) untuk bank syariah menjelaskan salah satunya bank syariah wajib menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melakukan *self assessment* serta melampirkan laporan penerapan GCG dalam laporan tahunan. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS menerangkan tatacara untuk melakukan *self assessment*. Menerangkan dan menilai pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah yang dilakukan secara *self assessment* dilakukan dengan tahapan-tahapan dan 11 faktor penilaian, untuk tahapannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun analisis *self assessment*, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indikator

⁸ Bank Indonesia, PBI No. 11/33/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, (Jakarta: Bank Indonesia, 2009), diakses pada tanggal 05 Agustus 2021.

sesuai dengan keadaan dan kondisi Bank Umum Syariah berdasarkan dari data dan informasi yang valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut diputuskan dengan tingkat masing-masing kriteria/indikator, adapun kriteria/indikator tersebut antara lain:

- Peringkat 1: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
- Peringkat 2: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah sesuai dengan kriteria/indikator.
- Peringkat 3: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
- hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah kurang sesuai dengan kriteria/indikator.

- hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah tidak sesuai dengan kriteria/indikator.
- 2) Menetapkan peringkat sub faktor, berdasarkan hasil analisis self assessment dengan mengacu pada kriteria peringkat, sebagaimana yang telah dibahas diatas.
 - 3) Menetapkan peringkat faktor, dalam hal ini terdapat sub faktor. Oleh karena itu penetapan peringkat faktor ditetapkan berdasarkan hasil analisis self assessment.
 - 4) Menyusun kesimpulan untuk masing-masing faktor yang didalamnya terdapat permasalahan dan solusi penanggulangan secara komprehensif dan sistematis serta target waktu pelaksanaannya.

Untuk mengetahui nilai dari masing-masing faktor, Bank Umum Syariah mengalikan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan dan disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Bobot Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah
(BUS)

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00
4	Pelaksanaan dan tugas tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00
6	Penanganan benturan kepentingan	10,00
7	Penanganan fungsi kepatuhan Bank	5,00
8	Penerapan fungsi audit intern	5,00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00
10	Batas maksimum penyaluran dana	5,00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal	15,00
Total		100,00

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Selain dari pada itu, untuk mengetahui tingkat kondisi GCG pada bank syariah itu sendiri dapat diketahui dari nilai komposit. Nilai komposit merupakan hasil dari perkalian seluruh faktor dengan bobotnya, adapun beberapa nilai komposit yang

telah ditetapkan oleh Bank Umum Syariah, sesuai dengan tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Predikat Komposit

No	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	$1,5 \leq$ Nilai Komposit $\leq 2,5$	Baik
3	$2,5 \leq$ Nilai Komposit $\leq 3,5$	Cukup Baik
4	$3,5 \leq$ Nilai Komposit $\leq 4,5$	Kurang Baik
5	$4,5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Dari table 3.4 diatas dapat dikaetahui bahwa Bank Umum Syariah menilai level/tingkatan sesuai dengan kondisi penerapan GCG tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini nilai komposit hasil dari penilaian GCG Bank Umum Syariah secara self assessment sudah cukup jelas digunakan untuk mengukur variabel Good Corporate Governance (GCG), nilai komposit tersebut dapat dilihat pada laporan penerapan dan pelaksanaan GCG disetiap Bank Umum Syariah.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dikenal juga dengan variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas, dan biasanya disimbolisasikan dengan symbol X.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah fraud pada Bank Umum Syariah . Variabel fraud diukur dengan melihat jumlah internal fraud yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang tertera di laporan tahunan pelaksanaan GCG di website masing-masing Bank Umum Syariah.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau penjelasan (*deskriptif*) tentang suatu bentuk data, rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpanan baku (*standard deviation*), nilai minimum, maximum, rentang (*range*), dan sebagainya.¹⁰

⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 39.

¹⁰ Azwar Juliandi, Irfan, Sapirang Manurung, Metodologi Pemikiran Bisnis: Konsep dan Aplikasi, (Medan: UMSU Press, 2014), h. 139.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan menggunakan prosedur regresi linear serta data yang digunakan termasuk data silang (*cross-section*), data runtutan waktu (*time series*), atau data panel yang merupakan gabungan data dari kedua data diatas yaitu data silang (*cross-section*) dan data runtun waktu (*time series*).¹¹

Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi apakah terdapat heteroskedastistas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik sangat penting dilakukan untuk menghasilkan estimatoryang linear tidak bisa dengan varian yang minimum *Bast Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang berarti menunjukkan model regresi tidak terdapat masalah atau tidak bermasalah, untuk itu diperlukannya pendeteksi yang lebih lanjut antara lain:

¹¹ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 161-163.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji pada uji asumsi klsaik, pengujian ini bertujuan guna mengetahui apakah residual data dari model regresi mengandung distribusi normal atau sebaliknya. Model regresi yang dikatakan baik ialah model regresi yang residual datanya berdistribusi normal, apabila residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistika tidak akan valid atau bias. Ada dua cara mendeteksi apakah rasidual data betdistribusi normalatau sebaliknya residual data tidak berdistribusi normal dengan cara melihat grafik normal probability plot dan uji sttistika *one-Kolmogrov-sminov Test*. Kriteria pengujian yang digunakan antara lain:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai di atas atau sama dengan nilai alpha sebesar 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan data yang berdistribusi secara normal.

2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai di bawah nilai alpha sebesar 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan data yang tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang dikatakan baik ialah model korelasi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, apabila terdapat korelasi antar variabel independen maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak orthogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.¹²

Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka akan menyebabkan ketidak pastian estimasi sehingga kesimpulan yang

¹² Hironymus Ghodang, *Ekonometrika Dasar: Teori dan Konsep dengan Pendekatan Matematika*, (Jakarta: Mitra Grup 2017), Cetakan 1, h. 57..

diambil tidak tepat. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.
- 2) Apabila *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik ialah model yang Apabila *variance* dan residualnya tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

Pada penelitian ini menggunakan grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (independen) yaitu ZPRED dan rasidualnya SRESID. Ada dan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah studentized.

Analisis dengan menggunakan grafik pola memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karenanya jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu

¹³ Imam Ghozali, *Apalikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 23,0*, (Semarang: BPF Universitas Diponogoro, 2016), h. 35.

diperlukannya uji statistic yang lebih tepat dan dapat menutupi kekurangan dari uji sebelumnya.

Dasar analisis pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dapat diartikan “kolerasi antara variabel-variabel observasi yang disusun sesuai dengan waktu (seperti deretan berkala) dan ruang (seperti data

lintas sektoral)”.¹⁴ Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi, merupakan masalah yang muncul karena fakta bahwa residu (kesalahan impedansi) tidak otonom dari persepsi satu sama lain. Untuk menentukan peristiwa autokorelasi, tinjauan ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Uji Durbin-Watson harus dipergunakan guna mengenali adanya efek samping autokorelasi level satu dan persyaratan untuk konstanta dalam model kekambuhan dan kekurangan faktor, di antara faktor independen.¹⁵ Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika mana nilai $dw < dl$, maka terjadinya gejala autokorelasi negatif.
- 2) Jika mana nilai $dl < dw < du$, belum bisa dirangkum keputusannya.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*,... h. 120.

¹⁵ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2019), h. 45.

- 3) Jika mana nilai $du < dw < 4-du$, tidak terdapat gejala autokorelasi negatif dan positif.
- 4) Jika mana nilai $4-du < dw < 4-dl$, belum bisa dirangkum keputusannya.
- 5) Jika mana nilai $4-dl < dw$ maka terjadinya gejala autokorelasi positif.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.¹⁶ Analisis linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

¹⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25.0)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), Cetakan 1, h. 140.

Perbedaan penerapan metode ini terletak pada jumlah variabel bebas (*independen*) yang digunakan, penerapan model regresi linear berganda jumlah variabel bebas (*independen*) yang digunakan lebih dari satu terhadap satu variabel tak bebas (*dependen*). Adapun rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Dimana:

Y = *Fraud*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi linear berganda

X₁ = IsIR

X₂ = PSR

X₃ = IIR

X₄ = GCG

e = Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistika yang meliputi Uji t, Uji F, Uji Koefisien Korelasi (*R*) dan Uji Koefisien Determinasi (*R*²).

Untuk pengolahan datanya sendiri menggunakan *Software SPSS 20.0*.

a. Uji Parsial (T)

Menurut Firdaus, uji T-statistika pada dasarnya dipergunakan guna pengujian pada signifikansi koefisien regresi linear secara parsial.¹⁷ Uji ini sangat penting guna menyimpulkan apakah terdapat atau terjadi pengaruh antara perubahan disetiap variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan membandingkan nilai T-hitung dengan T-tabel, jika mana $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan

¹⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0,..* h. 64.

bahwa ada pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Rumus hipotesis:

$H_0: \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh antara variabel $X_1X_2X_3X_4$ terhadap Y)

$H_1: \rho \neq 0$ (Ada pengaruh antara variabel $X_1X_2X_3X_4$ terhadap Y)

Atau

- 1) Jika $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

a. Uji Simultan (F)

Menurut Firdaus, uji F-statistik berbeda dengan uji T yang berfokus pada pengujian signifikansi koefisien parsial secara masing-masing variabel pada uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol, sedangkan uji F-

statistika berfungsi guna menguji hipotesis variabel X secara keseluruhan (simultan) sama dengan nol.¹⁸

Uji F-statistik dipergunakan guna melihat dampak variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Uji ini mempergunakan perbandingan antara nilai f-hitung dengan nilai f-tabel dengan nilai kepercayaan signifikansi 5% (0,05). Adapun dasar pengambilan keputusannya antara lain:

- Apabila $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$ serta signifikan $\leq 5\%$ (0,05) dapat diartikan secara simultan variabel X berpengaruh pada variabel Y.
- Apabila $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$ serta signifikan $\geq 5\%$ (0,05) dapat diartikan secara simultan variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y.

¹⁸ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0,..* h. 73.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan suatu ukuran tingkat hubungan (keeratn hubungan) atau derajat hubungan yang linear antara dua variabel. Koefisien korelasi (R) yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan nilai R . Pada saat menevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.¹⁹

Besarnya koefisien hubungan (R) antara dua faktor adalah nol sampai ± 1 . Dalam hal dua faktor bernilai $r = 0$, tidak ada hubungan antara faktor-faktor tersebut. Kemudian lagi, jika dua faktor bernilai $r = \pm 1$, kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang solid.

¹⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, (Jogjakarta: Erlangga, 2013), h. 235-236.

Tabel 3.5.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Predikat Hubungan
1	0,00-0,19	Sangat Rendah
2	0,20-0,39	Rendah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber data: Mudrajat Kuncoro (2013: 236)

c. Uji Koefisien Determinasi

koefisien determinan adalah metode yang digunakan untuk mengukur sebagian besar kecocokan model regresi prediksi (Y1) terhadap model regresi sebelumnya (Y1). Koefisien determinasi (R Square) memiliki fungsi untuk melihat sejauh mana pengaruh keseluruhan variabel independendapat menjelaskan dependen. Kelemahan mendasar *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti akan meningkat, oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan *AdjustR-Square* dalam menevaluasi model regresi dimana nilainya

bisa naik dan bisa turun apabila suatu variabel ditambahkan kedalam model.²⁰ Apabila nilai *AdjustR-Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai *AdjustR-Square* mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kuat, yang berarti menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

²⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, h. 240-245.